

**PENGUNAAN MEDIA HIJAIYAH CLOCK UNTUK MENSTIMULASI
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH ANAK USIA 4-5 TAHUN**

Selly Aprilia Santana¹, Taopik Rahman², Alfian Azhar Yamin³

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

e-mail: sellyaprilya264@upi.edu

Diterima: 24/08/2026; Direvisi: 20/09/2026; Diterbitkan: 30/09/2026

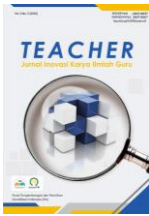
ABSTRAK

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, khususnya sebagai dasar dalam mengenalkan nilai-nilai keagamaan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal pada kelompok usia 4-5 tahun, ditemukan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah masih belum berkembang secara optimal. Anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali bentuk dan menyebutkan huruf hijaiyah karena kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan media yang menarik dan melibatkan aktivitas bermain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media Hijaiyah Clock dalam menstimulasi kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan instrumen penilaian kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Hijaiyah Clock mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak secara bertahap. Peningkatan terlihat dari perubahan kemampuan anak mulai dari tahap pra-siklus, siklus I, hingga siklus II, baik dari aspek mengenali bentuk huruf, menyebutkan huruf hijaiyah, maupun keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media Hijaiyah Clock efektif digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik, konkret, dan menyenangkan untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia 4-5 tahun.

Kata Kunci: *Media Hijaiyah Clock, Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

The ability to recognize hijaiyah letters is one of the important aspects of early childhood development, particularly as a foundation for introducing Islamic values. However, based on initial observations conducted among children aged 4-5 years, it was found that their ability to recognize hijaiyah letters had not developed optimally. Children still experienced difficulties in identifying letter forms and pronouncing hijaiyah letters due to the lack of engaging learning media that involved play-based activities. This study aims to determine the use of Hijaiyah Clock media in stimulating the ability to recognize hijaiyah letters among children aged 4-5 years. This research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation using an assessment instrument to measure children's ability to recognize hijaiyah letters. The results showed that the use of Hijaiyah Clock media was able to improve children's ability to recognize hijaiyah letters gradually. The improvement was indicated by changes from the pre-cycle stage to Cycle I and Cycle II, both in terms of recognizing letter forms, pronouncing



hijaiyah letters, and children's involvement during the learning process. Based on these findings, it can be concluded that Hijaiyah Clock media is effective as an attractive, concrete, and enjoyable learning medium to stimulate the ability to recognize hijaiyah letters in children aged 4–5 years.

Keywords: *Hijaiyah Clock Media; Hijaiyah Letter Recognition Ability; Early Childhood Education*

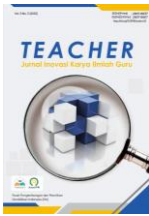
PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang memiliki peranan penting dalam memberikan stimulasi terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan nilai agama dan moral. Pada tahap ini, anak mulai diperkenalkan dengan konsep dasar keagamaan sebagai bekal dalam membangun karakter dan kebiasaan positif, salah satunya melalui pengenalan huruf hijaiyah sebagai dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an. Menurut Susanto (2017), pendidikan anak usia dini merupakan upaya pemberian stimulasi sejak lahir hingga usia enam tahun melalui kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak agar seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan standar nasional pendidikan anak usia dini yang menempatkan aspek nilai agama dan moral sebagai salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi pada anak (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014a).

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini merupakan salah satu kemampuan dasar yang perlu distimulasi melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Anak usia dini memiliki karakteristik belajar melalui aktivitas bermain, pengalaman langsung, dan penggunaan media konkret. Piaget menjelaskan bahwa anak pada tahap praoperasional mulai mampu menggunakan simbol, tetapi masih membutuhkan pengalaman nyata dan benda konkret untuk memahami suatu konsep (Santrock, 2011). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran pada anak usia dini perlu dirancang secara aktif, menyenangkan, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi secara langsung.

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam membantu anak memahami konsep yang sulit dipahami secara abstrak. Menurut Arsyad (2020), penggunaan media pembelajaran dapat membantu menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih jelas, meningkatkan perhatian peserta didik, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Pada pembelajaran anak usia dini, penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik anak dapat membantu meningkatkan keterlibatan anak karena anak tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengamati dan melakukan aktivitas secara langsung.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal pada kelompok usia 4-5 tahun, ditemukan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak masih belum berkembang secara optimal. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali bentuk huruf hijaiyah, membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, menyebutkan nama huruf, dan menunjukkan huruf sesuai dengan instruksi guru. Dalam kegiatan pembelajaran, anak juga masih memerlukan bantuan guru dan lebih banyak mengikuti arahan dalam mengenali serta menyebutkan huruf hijaiyah, sehingga keterlibatan anak dalam mengeksplorasi huruf hijaiyah perlu ditingkatkan melalui media pembelajaran yang menggabungkan kegiatan bermain, pengalaman langsung, dan pengenalan huruf sesuai dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun.



Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran yang diharapkan dengan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang lebih konkret, menarik, dan melibatkan aktivitas langsung.

Penggunaan media permainan edukatif menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Bermain merupakan aktivitas utama anak yang dapat membantu mengembangkan berbagai kemampuan melalui pengalaman yang menyenangkan. Menurut Mulyasa (2017), pembelajaran anak usia dini hendaknya dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif, kreatif, dan memperoleh pengalaman secara langsung. Pendekatan pembelajaran melalui kegiatan bermain dan pengalaman langsung juga sejalan dengan penerapan pendekatan sentra dan lingkaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Departemen Pendidikan Nasional, 2006). Pelaksanaan pendidikan anak usia dini juga perlu memperhatikan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak sehingga stimulasi dapat diberikan secara optimal (Purwaningsih, 2017).

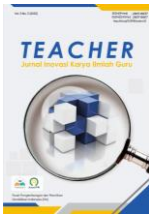
Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia dini. Penelitian Alfina et al. (2023) menunjukkan bahwa pengembangan media soft book valid digunakan sebagai media pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini, namun penelitian tersebut masih berfokus pada pengembangan media. Selain itu, penelitian Nurhayati et al. (2022) menunjukkan bahwa media kartu gambar dapat membantu anak dalam mengenal huruf hijaiyah, tetapi media yang digunakan belum berbentuk permainan manipulatif. Penelitian Cahyanti dan Katoningsih (2023) juga menunjukkan bahwa strategi guru berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak, namun belum mengkaji penggunaan media inovatif melalui penelitian tindakan kelas.

Imroatun et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pengasuhan informal di lingkungan keluarga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengenalan huruf hijaiyah dapat diberikan melalui pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan anak, tetapi belum secara khusus membahas penggunaan media permainan manipulatif dalam kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat ruang pengembangan penggunaan media permainan edukatif yang memberikan pengalaman belajar secara langsung bagi anak. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan media Hijaiyah Clock sebagai media permainan edukatif yang menggabungkan pengenalan huruf hijaiyah dengan aktivitas manipulatif secara langsung. Berbeda dengan soft book dan kartu gambar yang digunakan sebagai media visual untuk mengenalkan huruf, Hijaiyah Clock memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif melalui kegiatan mengenali, memilih, dan mencocokkan huruf hijaiyah pada media berbentuk jam. Media ini juga berbeda dari penelitian yang berfokus pada strategi guru karena penelitian ini menekankan penggunaan media permainan sebagai sarana stimulasi kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan inovasi melalui penggunaan media Hijaiyah Clock untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia 4-5 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan media Hijaiyah Clock dalam menstimulasi kemampuan



mengenai huruf hijaiyah anak usia 4-5 tahun. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada kelompok usia 4-5 tahun dengan jumlah subjek sebanyak 19 anak. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan anak usia dini selama periode penelitian berlangsung. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media Hijaiyah Clock sebagai media permainan edukatif untuk mengenalkan huruf hijaiyah. Pada setiap siklus, guru memberikan kegiatan yang melibatkan anak dalam mengamati, mencari, mencocokkan, menyebutkan, dan menunjukkan huruf hijaiyah sesuai instruksi yang diberikan. Siklus berikutnya dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus sebelumnya sebagai upaya perbaikan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kemampuan mengenali huruf hijaiyah anak yang terdiri atas empat indikator penilaian, yaitu kemampuan mengenali bentuk huruf hijaiyah, menyebutkan huruf hijaiyah, mencocokkan simbol huruf hijaiyah, dan menunjukkan huruf hijaiyah sesuai instruksi. Persentase kemampuan mengenali huruf hijaiyah dihitung dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100%. Hasil perhitungan persentase tersebut digunakan sebagai dasar untuk membandingkan perkembangan kemampuan anak antara tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil observasi pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan adanya peningkatan kemampuan mengenali huruf hijaiyah dari tahap pra-siklus ke siklus I dan siklus II. Tindakan dinyatakan menunjukkan keberhasilan apabila hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan mengenali huruf hijaiyah dibandingkan dengan hasil pada tahap pra-siklus dan siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

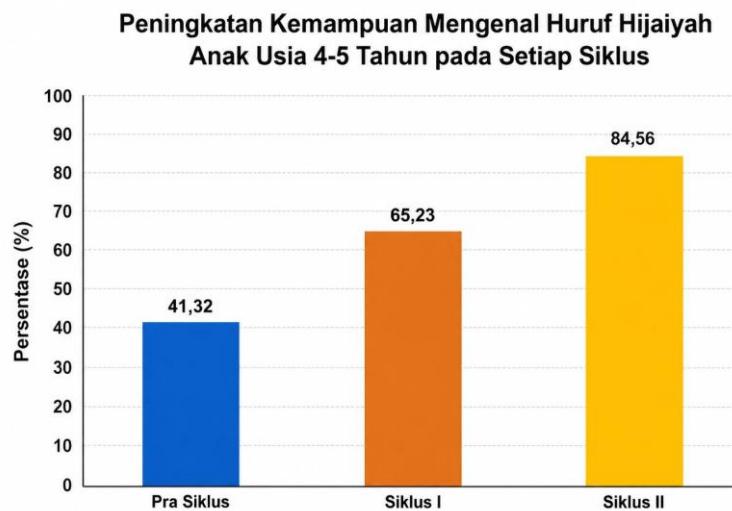
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenali huruf hijaiyah anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan media Hijaiyah Clock. Sebelum diberikan tindakan, dilakukan observasi awal pada tahap pra-siklus untuk mengetahui kondisi awal kemampuan anak. Hasil observasi menunjukkan adanya perkembangan kemampuan mengenali huruf hijaiyah anak setelah penerapan media Hijaiyah Clock. Rekapitulasi hasil pada setiap tahap penelitian disajikan pada Tabel 1. Penyajian data tersebut memperlihatkan perubahan capaian kemampuan anak mulai dari pra-siklus hingga siklus II.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Mengenali Huruf Hijaiyah Anak

Tahap Penelitian	Persentase	Kategori
Pra Siklus	41,32%	Mulai Berkembang (MB)
Siklus I	65,23%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
Siklus II	84,56%	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan Tabel 1, persentase kemampuan mengenali huruf hijaiyah meningkat dari 41,32% pada tahap pra-siklus menjadi 65,23% pada siklus I. Capaian tersebut kembali

meningkat pada siklus II menjadi 84,56%. Peningkatan persentase tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan anak dari kategori Mulai Berkembang (MB) menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan selanjutnya Berkembang Sangat Baik (BSB). Perubahan capaian kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada setiap tahap penelitian juga dapat dilihat secara visual. Gambaran perkembangan persentase kemampuan anak dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II disajikan pada Gambar 1. Visualisasi tersebut digunakan untuk memperlihatkan pola perubahan capaian kemampuan anak setelah penerapan tindakan.



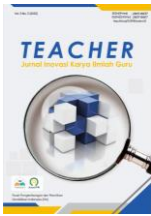
Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Anak

Gambar 1 memperlihatkan kecenderungan peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada setiap tahap penelitian. Grafik menunjukkan bahwa capaian kemampuan anak terus meningkat setelah penerapan media Hijaiyah Clock, dengan peningkatan yang lebih tinggi pada siklus II dibandingkan siklus I. Pola tersebut menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus diikuti dengan perkembangan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak. Peningkatan kemampuan anak juga terlihat dari hasil observasi pada setiap indikator kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Anak mulai mampu mengamati bentuk huruf, mencocokkan simbol huruf, menyebutkan huruf hijaiyah, serta menunjukkan huruf sesuai instruksi guru melalui kegiatan bermain menggunakan media Hijaiyah Clock.

Pada pelaksanaan siklus I, sebagian anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap media yang digunakan, namun masih terdapat anak yang membutuhkan bantuan guru dalam mengikuti langkah permainan dan mengenali beberapa simbol huruf hijaiyah. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II, anak terlihat lebih aktif dalam menggunakan media, mampu mengikuti aturan permainan, serta lebih percaya diri dalam menyebutkan dan menunjukkan huruf hijaiyah. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Hijaiyah Clock mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia 4–5 tahun secara bertahap dari kondisi awal hingga pelaksanaan siklus II.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena melalui perencanaan guru dapat



menentukan tujuan, kegiatan, metode, serta media yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Menurut Mulyasa (2017), perencanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini diperlukan sebagai pedoman bagi guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Perencanaan yang baik membantu guru memilih strategi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar bermakna bagi anak.

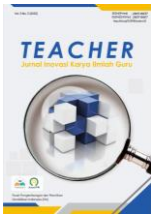
Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pra-siklus, kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia 4-5 tahun masih berada pada persentase 41,32% dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stimulasi kemampuan mengenal huruf hijaiyah belum berlangsung secara optimal. Anak masih membutuhkan kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung serta media yang menarik agar proses mengenal simbol huruf tidak hanya melalui penjelasan verbal. Kondisi tersebut sejalan dengan Iqromah (2018) yang mengidentifikasi kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah pada pendidikan anak usia dini, sehingga pengenalan huruf hijaiyah perlu diberikan melalui kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak.

Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai memahami konsep melalui simbol, tetapi masih membutuhkan bantuan benda konkret dan pengalaman langsung dalam proses belajar (Santrock, 2011). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang bersifat konkret dan manipulatif menjadi penting karena memungkinkan anak melakukan eksplorasi secara langsung terhadap objek pembelajaran. Hal ini didukung oleh Afrianingsih et al. (2019) yang membahas karakteristik huruf hijaiyah sebagai sarana pembelajaran baca tulis awal anak usia dini, sehingga pengenalan bentuk dan karakter huruf menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran awal.

Pelaksanaan tindakan melalui media Hijaiyah Clock dilakukan secara bertahap melalui kegiatan mengamati, mencari, mencocokkan, menyebutkan, dan menunjukkan huruf hijaiyah. Kegiatan tersebut dirancang dalam bentuk permainan edukatif sehingga anak tidak hanya menerima informasi, tetapi terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Zara et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media permainan dapat mendukung pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif. Penggunaan media permainan juga relevan dengan Bifadlilah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa media permainan puzzle dapat digunakan sebagai sarana stimulasi perkembangan anak usia dini melalui aktivitas bermain.

Menurut Sujiono (2013), pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan melalui kegiatan bermain karena bermain merupakan cara belajar yang sesuai dengan karakteristik anak. Melalui kegiatan bermain, anak memperoleh pengalaman yang memungkinkan berkembangnya berbagai kemampuan, termasuk kemampuan kognitif dan bahasa. Hal tersebut sejalan dengan Rahman et al. (2022) yang mengembangkan media papan angka berpasangan untuk memfasilitasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4–5 tahun, yang menunjukkan bahwa media berbentuk permainan dapat digunakan untuk membantu anak mengenali simbol melalui aktivitas yang konkret.

Pada siklus I, penggunaan media Hijaiyah Clock mulai menunjukkan peningkatan kemampuan anak. Persentase kemampuan meningkat dari kondisi pra-siklus sebesar 41,32% menjadi 53,52% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 65,23% pada pertemuan kedua. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media yang digunakan mulai membantu anak dalam mengenali bentuk dan simbol huruf hijaiyah.



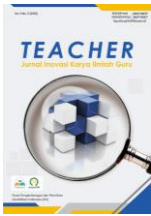
Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Alfina et al. (2023) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis visual dapat membantu anak mengenal huruf hijaiyah melalui kegiatan yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penelitian Nurhayati et al. (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran konkret seperti kartu gambar dapat mendukung kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Temuan tersebut juga sejalan dengan Annisya et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif melalui aplikasi PowerPoint dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini.

Namun, berdasarkan refleksi siklus I masih ditemukan beberapa kendala, yaitu beberapa anak masih membutuhkan bantuan guru dalam memahami aturan permainan dan mengenali beberapa simbol huruf hijaiyah. Hal tersebut menjadi dasar dilakukannya perbaikan pada siklus II melalui pemberian contoh penggunaan media yang lebih jelas, peningkatan kesempatan anak mencoba secara mandiri, serta penguatan kegiatan bermain. Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah mengalami peningkatan setelah diterapkannya media Hijaiyah Clock. Pada siklus II, persentase kemampuan anak meningkat menjadi 74,61% pada pertemuan pertama dan mencapai 84,56% pada pertemuan kedua dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media Hijaiyah Clock mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan bagi anak. Media berbentuk permainan memungkinkan anak melakukan interaksi langsung dengan objek pembelajaran sehingga konsep huruf hijaiyah lebih mudah dipahami. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan Maksuroh dan Agustin (2025) yang menunjukkan efektivitas penggunaan kartu huruf hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini, sehingga media yang melibatkan anak secara langsung dapat mendukung pembelajaran huruf hijaiyah.

Menurut Arsyad (2020), penggunaan media pembelajaran dapat membantu memperjelas penyampaian materi, meningkatkan perhatian peserta didik, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret. Dalam konteks penelitian ini, Hijaiyah Clock berfungsi sebagai media visual dan manipulatif yang membantu anak menghubungkan simbol huruf dengan kegiatan bermain secara langsung. Penggunaan media konkret dalam pembelajaran huruf hijaiyah juga didukung oleh Imroatun et al. (2023) yang membahas pengenalan huruf hijaiyah untuk anak usia dini melalui pengasuhan informal di Indonesia.

Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Cahyanti dan Katoningsih (2023) yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah. Perbedaannya, penelitian ini tidak hanya menggunakan strategi guru, tetapi menghadirkan inovasi berupa media permainan Hijaiyah Clock melalui penelitian tindakan kelas. Selain peningkatan secara kuantitatif, perubahan juga terlihat dari proses pembelajaran anak. Pada tahap pra-siklus, sebagian anak masih pasif dan membutuhkan arahan guru ketika mengenal huruf hijaiyah. Setelah penggunaan media Hijaiyah Clock, anak mulai menunjukkan ketertarikan, keberanian mencoba, serta keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014b), pembelajaran anak usia dini berpusat pada anak dan dilaksanakan secara aktif melalui kegiatan bermain yang menarik serta dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan kreativitas anak. Penggunaan media Hijaiyah Clock mendukung prinsip tersebut karena anak memperoleh kesempatan untuk belajar melalui aktivitas bermain dan pengalaman langsung.



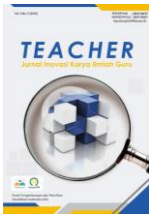
Dengan demikian, peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media Hijaiyah Clock tidak hanya terlihat dari peningkatan persentase hasil observasi, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar anak. Anak menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengikuti proses pembelajaran secara bertahap sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Temuan tersebut sejalan dengan Adawiyah et al. (2025) yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah anak usia 4–5 tahun setelah penggunaan media flashcard hijaiyyah. Hasil tersebut juga relevan dengan Ismawati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media papan pintar dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 5–6 tahun, sehingga penggunaan media yang melibatkan aktivitas anak dapat mendukung perkembangan kemampuan mengenal simbol.

Selain itu, penggunaan media Hijaiyah Clock yang dilaksanakan melalui tahapan tindakan secara bertahap juga menunjukkan pola peningkatan kemampuan yang serupa dengan penelitian Subarkah dan Romadlon (2022) yang menggunakan media pembelajaran flipchart untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia 4–5 tahun. Temuan mengenai penggunaan media untuk mendukung pengenalan huruf hijaiyah juga dapat dikaitkan dengan Qothrunnada (2024) yang membandingkan pembelajaran metode Iqra' dan Ummi dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media atau metode pembelajaran yang sesuai dapat membantu anak dalam mengenali huruf hijaiyah melalui kegiatan yang terarah dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Temuan dalam penelitian ini memperkuat hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa penggunaan Hijaiyah Clock secara bertahap dapat mendukung peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini.

KESIMPULAN

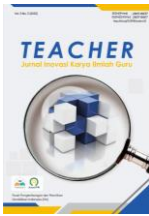
Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Hijaiyah Clock mampu menstimulasi kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia 4–5 tahun melalui pengalaman belajar yang konkret, interaktif, dan menyenangkan. Anak terlibat secara langsung dalam kegiatan mengamati, mencari, mencocokkan, menyebutkan, dan menunjukkan huruf hijaiyah sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Peningkatan kemampuan terlihat secara bertahap, yaitu dari 41,32% pada tahap pra-siklus, menjadi 65,23% pada siklus I, dan mencapai 84,56% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media Hijaiyah Clock tidak hanya membantu anak mengenali simbol huruf hijaiyah, tetapi juga mendukung keterlibatan, keberanian mencoba, dan kemandirian anak selama pembelajaran.

Keberhasilan penggunaan media Hijaiyah Clock menunjukkan bahwa pembelajaran mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pengalaman langsung dan aktivitas bermain yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Media ini dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Penelitian selanjutnya dapat memperluas penggunaan media Hijaiyah Clock pada aspek perkembangan lain, melibatkan jumlah subjek yang lebih luas, atau memodifikasi bentuk permainan agar lebih bervariasi. Selain itu, efektivitas media Hijaiyah Clock dapat dikaji melalui perbandingan dengan media pembelajaran lain dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, H., Elnawati, E., & Poppyariyana, A. A. (2025). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah pada anak usia dini 4–5 tahun melalui penggunaan media flashcard hijaiyyah. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 13(1), 55–68. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue1page55-68>
- Afrianiingsih, A., Putri, A. R., & Munir, M. M. (2019). Karakteristik huruf hijaiyyah sebagai sarana pembelajaran baca tulis awal anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 5(2), 111–119. <https://doi.org/10.22460/ts.v5i2p111-119.1568>
- Alfina, C. S., Fauziah, P. Y., Amalia, D., & Ulfah, K. U. (2023). Pengembangan soft book sebagai media pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7589–7600. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4233>
- Annisa, N., Ramli, S. A., & Yusuf, M. (2024). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah melalui multimedia interaktif aplikasi PowerPoint. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.71049/6hrh8c88>
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Bifadlilah, A., Elan, E., & Gandana, G. (2023). Stimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui penggunaan media permainan puzzle. *Jurnal PAUD Agapedia*, 7(2), 184–189. <https://doi.org/10.17509/jpa.v7i2.63938>
- Cahyanti, I. N., & Katoningsih, S. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1269–1278. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3925>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Pedoman penerapan pendekatan “Beyond Centers and Circle Time (BCCT)” (pendekatan sentra dan lingkaran) dalam pendidikan anak usia dini*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. <https://id.scribd.com/doc/75927138/pedoman-bcct-bagian-1>
- Imroatun, I., Muqdamien, B., Ilzamudin, I., & Muhajir, M. (2023). Pengenalan huruf hijaiyyah untuk anak usia dini melalui pengasuhan informal di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3639–3647. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4534>
- Iqromah, F. (2018). Identifikasi kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 11–24. <https://journal.student.uny.ac.id/pgpaud/article/view/10372>
- Ismawati, N., Widayati, S., & Khumairoh, L. (2023). Meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 5–6 tahun melalui media papan pintar. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 10–20. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3606395>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014a). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/12860/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014b). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan



Kebudayaan. <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/17980/1/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf>

- Maksuroh, M., & Agustin, M. (2025). Efektivitas penggunaan kartu huruf hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 62–69. <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/873>
- Mulyasa, E. (2017). *Strategi pembelajaran PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, N., Agusniatih, A., Amrullah, A., & Suwika, I. P. (2022). Pengenalan huruf hijaiyyah melalui media kartu gambar pada anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2183–2191. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1850>
- Purwaningsih. (2017). Implementasi pendidikan anak usia dini di Balai Pesinden No. 3 Panembahan Kraton Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 6(8), 852–861. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/sakp/article/view/10310>
- Qothrunnada, N. (2024). *Perbandingan pembelajaran metode Iqra' dan Ummi dalam mengenalkan huruf hijaiyyah pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Cakung Jakarta Timur* [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76707>
- Rahman, T., Muiz L, D. A., & Enita, E. (2022). Pengembangan media papan angka berpasangan untuk memfasilitasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4–5 tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 135–146. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51432>
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Subarkah, A. K., & Romadlon, D. A. (2022). Penggunaan media pembelajaran flipchart dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah terhadap anak usia 4–5 tahun di TK. *Academia Open*, 6, 1–10. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2216>
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT Indeks.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Zara, M., Wulan, S., & Sarifah, I. (2024). Peran media permainan “MERIYAH” terhadap pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 825–835. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.986>